

PENGARUH LIKUIDITAS, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Putri Widya Sari
w.putriwidyas@gmail.com
Dini Widyawati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

Firm value has an important role in maintaining a company's continuity, as it describes the company's performance. Moreover, low and high firm values affect the investor's view of the company. Therefore, this research aimed to analyze the effect of liquidity, company growth, and firm size on the firm value of Health sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2020-2022. Furthermore, the liquidity was measured by the Current Ratio. The company growth was measured by asset growth. The firm size was measured by size. The research was quantitative. Additionally, the data collection technique used purposive sampling with determined criteria samples. In line with that, there were 17 companies as a sample. In total, there were 51 data samples. In addition, the data analysis technique used multiple linear regression with the instrument of SPSS (Statistical Product and Service Solution) program. The result showed that liquidity had a positive effect on the firm value of the Health sector companies. On the other hand, the company's growth did not affect the firm value of the Health sector companies. Similarly, the firm size did not affect the firm value of the Health sector companies.

Keywords: liquidity, company growth, firm size, firm value

ABSTRAK

Nilai perusahaan berperan penting dalam menjaga keberlangsungan hidup perusahaan hal ini dikarenakan nilai perusahaan menggambarkan kinerja perusahaan. Rendah dan tingginya nilai perusahaan dapat mempengaruhi pandangan investor terhadap perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2020-2022. Dalam penelitian ini likuiditas diukur menggunakan current ratio, pertumbuhan perusahaan diukur menggunakan asset growth dan ukuran perusahaan diukur menggunakan size. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling dengan menggunakan kriteria tertentu yang telah ditetapkan dalam pengambilan sampel. Dari metode purposive sampling tersebut diperoleh 17 perusahaan dengan total sampel sebanyak 51 perusahaan. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dengan menggunakan bantuan dari program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor kesehatan, pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor kesehatan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor kesehatan.

Kata Kunci: likuiditas, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang dibuat oleh individu atau sekelompok individu untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi yang menghasilkan produk atau layanan agar mencapai tujuan bersama. Berfokus pada jangka pendek dan panjang merupakan tujuan perusahaan sebagai entitas bisnis. Tujuan jangka pendeknya untuk meningkatkan kekayaan atau menghasilkan laba sebanyak-banyaknya dengan prinsip pengelolaan yang sesuai dengan standar manajemen. Sedangkan tujuan jangka panjangnya adalah meningkatkan nilai

perusahaannya. Nilai perusahaan mencerminkan performa perusahaan yang berpotensi memengaruhi persepsi investor terhadap entitas tersebut. Salah satu manfaat atau keuntungan memiliki nilai perusahaan yang tinggi adalah kemudahan dalam memperoleh pembiayaan dari lembaga keuangan atau pasar modal serta tingginya harga jual suatu perusahaan tersebut apabila sewaktu-waktu perusahaan dijual atau digabung (*merger*). Nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan kinerja bisnis yang unggul serta pertumbuhan berkelanjutan yang mengindikasikan bahwa perusahaan dengan nilai tinggi akan mudah memperoleh dana dan harga sahamnya akan bernilai lebih tinggi di pasar saham. Sedangkan nilai perusahaan yang rendah mencerminkan kinerja yang buruk dan adanya masalah internal terkait keuangan sehingga mengindikasikan bahwa perusahaan bernilai rendah akan kesusahan untuk memperoleh dana dan harga sahamnya akan bernilai lebih rendah di pasar saham. Nilai perusahaan didefinisikan sebagai harga saham perusahaan yang disepakati oleh pembeli serta penjual ketika terjadi transaksi, hal ini dikarenakan harga pasar saham dianggap dapat mencerminkan nilai sebenarnya dari aset yang dimiliki perusahaan. Nilai perusahaan dapat diinterpretasikan sebagai perbandingan antara harga saham dan nilai buku (Sudiani dan Darmayanti, 2016:4546).

Sektor kesehatan menjadi salah satu sektor yang terus berkembang dan berperan penting dalam menjaga kesejahteraan masyarakat. Perusahaan sektor kesehatan sensitif terhadap segala gejala eksternal yang terjadi. Pada masa pandemi sektor kesehatan menunjukkan peningkatan pertumbuhan yang kuat yang ditunjukkan dengan meningkatnya kebutuhan akan perlengkapan kesehatan serta obat-obatan yang sangat dibutuhkan. Meskipun masa pandemi sudah berlalu, namun sektor kesehatan masih memiliki daya tarik bagi investor. Sektor kesehatan masih mengalami kenaikan meskipun tidak signifikan. Harga saham beberapa perusahaan sektor kesehatan pada tahun 2022 mengalami kenaikan. Hal ini menandakan bahwa perusahaan sektor kesehatan masih menarik perhatian investor karena sektor ini dipandang sebagai pasar yang terus berkembang seiring dengan peningkatan kebutuhan masyarakat akan layanan kesehatan sehingga sektor kesehatan ini dianggap relatif tahan terhadap fluktuasi ekonomi. Kenaikan harga saham terjadi diakibatkan oleh peningkatan kinerja keuangan. Jika perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang besar maka diindikasikan memiliki sumber keuangan cukup untuk melakukan investasi yang berbentuk ekspansi, inovasi dan pengembangan produk atau layanan. Sehingga dapat meningkatkan daya saing perusahaan yang dapat memungkinkan perusahaan untuk memperluas pangsa pasarnya dan mencapai peluang pertumbuhan. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan baik cenderung dapat meningkatkan harga saham, hal ini dikarenakan investor cenderung tertarik untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan yang memiliki berpotensi mengalami pertumbuhan. Nilai perusahaan akan naik seiring dengan meningkatnya harga saham karena tingginya permintaan saham di pasar saham. Meskipun terdapat beberapa faktor untuk meningkatkan nilai perusahaan, namun beberapa faktor yang dipilih untuk penelitian meliputi likuiditas, pertumbuhan perusahaan serta ukuran perusahaan.

Likuiditas diduga menjadi faktor pertama yang dapat memengaruhi nilai perusahaan. Likuiditas diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya sesuai jatuh tempo yang telah ditetapkan, baik kepada pihak dalam maupun luar perusahaan (Kasmir, 2019:128). Perusahaan dinilai memiliki likuiditas yang tinggi jika mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan investor. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sudiani dan Darmayanti (2016:4563) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Penelitian lain dilakukan oleh Sukarya dan Baskara (2019:7422) menyatakan hasil yang berbeda bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Indrayani et al. (2021:52) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pertumbuhan perusahaan diduga menjadi faktor kedua yang dapat memengaruhi nilai perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dapat diartikan sebagai gambaran suatu pertumbuhan dimasa depan yang diharapkan oleh suatu perusahaan didukung dengan kesempatan berinvestasi agar nilai perusahaan dapat meningkat. Perubahan total aset perusahaan dapat mengindikasikan adanya pertumbuhan yang berkelanjutan, karena perubahan aset berupa penurunan maupun peningkatan dapat menandakan bahwa suatu perusahaan mengalami perkembangan atau tidak (Suwardika dan Mustanda, 2017:1260). Jika suatu perusahaan berhasil meningkatkan jumlah asetnya, dapat diasumsikan bahwa efisiensi operasional perusahaan juga ikut meningkat sehingga berdampak pada peningkatan kepercayaan pihak eksternal terhadap perusahaan. Pertumbuhan perusahaan yang signifikan diharapkan oleh investor agar dapat menghasilkan return yang lebih tinggi. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suwardika dan Mustanda (2017:1270) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Husna dan Rahayu (2020:13) menyatakan hasil yang berbeda bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputri dan Giovanni (2021:105) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan diduga menjadi faktor ketiga yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai dimensi yang mengklasifikasikan kecil besarnya perusahaan melalui berbagai cara yang diukur menggunakan total aset, nilai pasar saham, dan lain-lain (Hery, 2017: 192). Ukuran perusahaan menunjukkan dimensi kecil atau besarnya suatu perusahaan secara keseluruhan, semakin besar ukurannya maka ketertarikan investor untuk berinvestasi juga semakin tinggi. Ukuran perusahaan menjadi indikator penting bagi investor untuk pengambilan keputusan investasi karena berhubungan dengan risiko dari investasi yang dilakukan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ukhriyawati dan Dewi (2019:10) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Penelitian lain dilakukan oleh Dewi dan Ekadjaja (2020) menyatakan hasil yang berbeda bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Suwardika dan Mustanda (2017:1269) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: (1) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI)?, (2) Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI)?, (3) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI)?. Tujuan dari penelitian ini: (1) Menguji pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). (2) Menguji pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). (3) Menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).

TINJAUAN TEORITIS

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Brigham dan Houston (2006:40) teori sinyal diartikan sebagai langkah-langkah atau tindakan yang diambil manajemen perusahaan dalam memberikan instruksi kepada investor mengenai bagaimana manajemen (agent) dalam memandang prospek perusahaan. Perusahaan dengan prospek tinggi mungkin cenderung lebih memilih tidak memperoleh modal dari penawaran saham baru, melainkan memilih mendapatkan modal baru dengan

cara lain seperti melakukan utang di luar sasaran struktur modal yang normal dengan tujuan untuk menghindari pemberian manfaat dari pengembangan yang terjadi di masa depan. Sedangkan perusahaan yang memiliki prospek yang rendah memilih untuk melakukan pendanaan melalui ekuitas pihak luar seperti penerbitan saham baru kepada investor dengan tujuan untuk berbagi atas kerugian yang dialami oleh perusahaan. Teori sinyal menekankan pentingnya informasi agar dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Perusahaan harus memberikan informasi yang lengkap kepada investor agar memudahkan investor dalam melakukan penilaian terhadap perusahaan sebelum melakukan investasi agar dapat menambah keyakinan investor untuk menginvestasikan dananya. Sebaliknya, apabila informasi yang diberikan perusahaan kurang lengkap maka investor akan kesulitan memperoleh informasi sehingga dapat mengurangi keyakinan investor untuk menginvestasikan dananya kepada perusahaan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan menggambarkan kinerja perusahaan berdasarkan harga saham yang ditetapkan dipasar modal saat penawaran dan permintaan serta mewakili penilaian publik terhadap kinerja perusahaan secara nyata (Harmono, 2018:50). Tingginya nilai perusahaan berpotensi dapat menarik minat investor agar berinvestasi kepada perusahaan dengan tujuan memperoleh *return* yang tinggi atas investasi yang telah dilakukan. Tingginya nilai perusahaan diindikasikan dari harga sahamnya yang mahal, sebaliknya rendahnya nilai perusahaan diindikasikan dari harga sahamnya yang murah. Tingginya harga saham yang dimiliki perusahaan akan memberikan tingkat pengembalian investasi yang lebih besar sehingga dapat memberikan kemakmuran bagi investor.

Likuiditas

Likuiditas mencerminkan sejauh mana kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki secara efisien untuk melunasi kewajiban jangka pendek sesuai tanggal jatuh tempo yang telah ditetapkan. Rasio likuiditas atau rasio modal kerja digunakan sebagai indikator untuk menilai tingkat likuiditas suatu perusahaan (Kasmir, 2017:130). Perusahaan dikatakan dalam keadaan *likuid* apabila dapat memenuhi kewajibannya, sedangkan perusahaan dikatakan dalam keadaan *ilikuid* apabila tidak dapat memenuhi kewajibannya.

Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan merupakan konsep yang melibatkan proses identifikasi dan pemanfaatan peluang pertumbuhan agar dapat membantu perusahaan untuk mencapai tujuan-tujuan strategisnya. Perusahaan dituntut untuk dapat mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang pertumbuhan yang ada agar perusahaan dapat tetap relevan dan berkelanjutan di pasar yang kompetitif. Pihak internal maupun eksternal perusahaan sangat menginginkan pertumbuhan, hal ini dikarenakan pertumbuhan memberikan adanya pertanda berkembangnya suatu perusahaan. Dari perspektif investor, pertumbuhan perusahaan menjadi indikator positif yang menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai aspek yang menguntungkan. Investor berharap dapat memperoleh tingkat pengembalian atas investasi yang telah dilakukan sehingga investor akan cenderung memilih perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan signifikan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merujuk pada dimensi atau skala yang menunjukkan kecil besarnya suatu perusahaan tersebut (Hery, 2017:97). Ukuran perusahaan digunakan oleh investor sebagai bahan pertimbangan untuk melihat posisi perusahaan sebelum melakukan investasi kepada perusahaan yang akan dipilih. Investor lebih tertarik untuk melakukan investasi

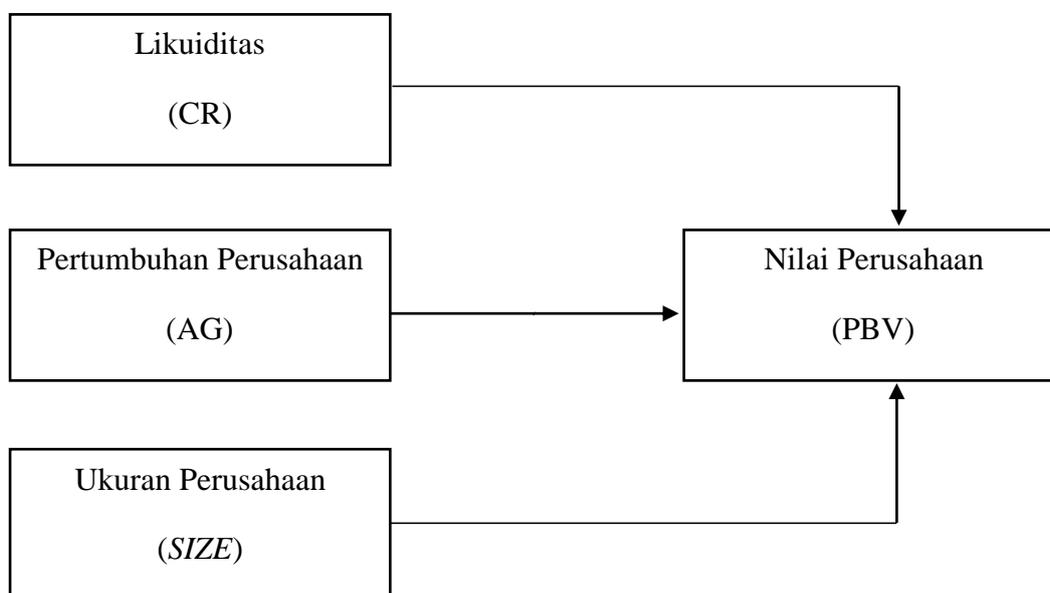
kepada perusahaan yang berukuran besar karena perusahaan tersebut dinilai lebih mampu untuk mengelola dana yang dimiliki agar menjadi keuntungan yang besar dan mempunyai kemampuan yang lebih besar untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Penelitian Terdahulu

Pertama, Yanti dan Darmayanti (2019:2297) menunjukkan hasil bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sebaliknya penelitian Azizah dan Widyawati (2021:1) menunjukkan hasil bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Kedua, Suwardika dan Mustanda (2017:1248) menunjukkan hasil bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sebaliknya penelitian Saputri dan Giovanni (2021:90) menunjukkan hasil bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ketiga, Tsania dan Iswara (2023:1) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sebaliknya penelitian Ukhriyawati dan Dewi (2019) menunjukkan hasil ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Rerangka Konseptual

Berdasarkan rumusan masalah dan tinjauan teoritis diatas, maka rerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dirumuskan pada gambar 1:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* mencerminkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar sesuai dengan tanggal jatuh temponya. Perusahaan dikatakan *likuid* apabila dapat memenuhi kewajibannya, sebaliknya perusahaan dikatakan *ilikuid* apabila tidak dapat memenuhi kewajibannya. Tingginya tingkat likuiditas menandakan kemampuan optimal perusahaan untuk mengelola aset yang dimiliki, sehingga pada akhirnya dapat meningkatnya nilai perusahaan yang tercermin dalam pergerakan harga sahamnya. Argumen tersebut didukung dengan hasil penelitian Yanti dan Darmayanti (2019:2297) serta Oktaviarni et al. (2019:1) yang menyatakan likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan

pernyataan dan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan yang diukur menggunakan *Asset Growth* mencerminkan perubahan yang terjadi akibat penurunan atau peningkatan dalam total aset perusahaan. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan baik dapat mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif untuk mendapatkan keuntungan yang dapat digunakan untuk meningkatkan aset perusahaan. Peningkatan jumlah aset perusahaan juga mencerminkan performa yang unggul dalam menghasilkan keuntungan (profit) bagi perusahaan. Argumen tersebut didukung dengan hasil penelitian Aeni dan Asyik (2019:14) serta Fajriah *et al.* (2022:10) yang menyatakan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan pernyataan dan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₂: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan yang diukur menggunakan logaritma natural total aset dapat dijadikan sebagai tolak ukur yang dapat menunjukkan besarnya suatu perusahaan. Kapasitas perusahaan dalam menghadapi kemungkinan timbulnya dari berbagai situasi atau kondisi yang dihadapinya bergantung pada ukurannya. Perusahaan dengan skala besar cenderung menghadapi risiko yang lebih rendah karena dianggap mampu mengendalikan kondisi pasar dengan lebih baik daripada perusahaan dengan skala kecil. Argumen tersebut didukung dengan hasil penelitian Yanti dan Darmayanti (2019:2319) serta Sholikhah dan Handayani (2022:17) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan pernyataan dan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₃: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif didefinisikan menjadi penelitian yang berfokus kepada pengumpulan serta analisis data dalam bentuk numerik atau statistik yang bertujuan untuk mengukur variabel tertentu dan menentukan korelasi antara variabel serta memverifikasi hipotesis yang telah dibuat sebelumnya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kausal komparatif yang dapat diartikan sebagai penelitian dengan karakteristik masalah yang menghubungkan sebab serta akibat antara dua atau lebih variabel. Populasi yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah 28 perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2022.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel merujuk pada jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi serta memiliki sifat mewakili atau representatif (Sugiyono, 2017:149). Teknik *purposive sampling* digunakan sebagai teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini, yang dapat diartikan sebagai teknik penentuan sampel yang didasarkan dengan pertimbangan tertentu yang telah ditentukan. Kriteria pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), (2) Perusahaan sektor kesehatan yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut pada periode tahun 2020-2022, (3) Perusahaan sektor kesehatan yang tidak disuspend oleh Bursa Efek

Indonesia (BEI) selama periode tahun 2020-2022. Dari kriteria pengambilan sampel yang sudah ditetapkan, maka jumlah sampel terpilih yang digunakan untuk dalam penelitian ini selama periode 2020-2022 adalah sebanyak 17 perusahaan sektor kesehatan yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan jenis data yang disebut sebagai data sekunder. Data sekunder merujuk pada informasi yang dikumpulkan oleh pihak lain dengan tujuan tidak terkait secara langsung dengan penelitian yang sedang dilakukan. Dalam penelitian menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2022. Data ini secara tidak langsung diperoleh melalui situs www.idx.co.id dan Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI) STIESIA Surabaya.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian merupakan nilai dari suatu objek yang mempunyai karakteristik atau faktor-faktor tertentu yang ditetapkan untuk diamati, diukur serta disimpulkan dalam sebuah penelitian. Terdapat dua jenis variabel dalam penelitian ini yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yang digunakan yaitu nilai perusahaan, sedangkan variabel independen yang digunakan yaitu likuiditas, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan menggambarkan tentang kinerja perusahaan yang dapat diukur dari harga sahamnya. Pengukuran nilai perusahaan seringkali menggunakan *Price Book Value* (PBV) karena dapat mencerminkan tentang persepsi investor mengenai harga saham suatu perusahaan berdasarkan nilai bukunya dan menilainya apakah termasuk kategori *undervalued* atau *overvalued*. Rasio *Price Book Value* dapat dihitung menggunakan rumus (Sukamulja, 2022:148):

$$\text{Price Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga per saham}}{\text{Nilai buku per saham}}$$

Likuiditas

Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada tanggal jatuh tempo yang telah ditetapkan. Likuiditas umumnya diukur menggunakan rasio lancar (*Current Ratio/CR*) karena dapat menilai seberapa mampu suatu perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek atau utang lancar secara menyeluruh serta mengindikasikan tingkat keamanan (*margin of safety*) perusahaan dalam melunasi utang tersebut. *Current Ratio* dapat dihitung menggunakan rumus (Kasmir, 2017:135):

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan pertumbuhan aset (*Asset Growth*). *Asset growth* dapat diartikan sebagai perubahan yang terjadi karena adanya penurunan atau penambahan total aset suatu perusahaan. Evaluasi pertumbuhan perusahaan dilakukan dengan melihat perubahan dalam jumlah aset. Pertumbuhan aset dapat dihitung menggunakan rumus (Sukamulja, 2022:124):

$$\text{Asset Growth (AG)} = \frac{\text{Total aset tahun } n - \text{Total aset tahun } n-1}{\text{Total aset tahun } n-1}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mengacu pada klasifikasi perusahaan ke dalam kategori besar atau kecil yang dinilai berdasarkan total aset yang dimilikinya. Total aset diperoleh dengan menjumlahkan aset lancar dan aset tidak lancar yang dimiliki oleh perusahaan serta digunakan sebagai indikator utama dalam menilai skala perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diprosikan dengan menggunakan parameter yang disebut dengan *size*. Ukuran perusahaan dapat dihitung menggunakan rumus (Munawir, 2014:30):

$$SIZE = Ln.Total\ Assets$$

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif mengacu pada suatu analisis yang dilakukan agar peneliti memperoleh penjelasan tentang suatu kumpulan data kuantitatif sehingga dapat memberikan informasi analisis dengan cara yang dapat dimengerti dan mudah dipahami. Statistik deskriptif menunjukkan deskripsi atau gambaran tentang data yang mencakup nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maximum, minimum, sum, rentang (*range*), kurtosis dan kemencengan distribusi (*skewness*) (Ghozali, 2021:19).

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menilai kelayakan suatu kumpulan data. Tujuan dari uji asumsi klasik adalah memverifikasi bahwa data yang digunakan dapat memberikan hasil yang akurat dan dapat diandalkan untuk pengambilan suatu keputusan.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah residual atau variabel pengganggu dalam model regresi memiliki distribusi yang normal atau tidak (Ghozali, 2021:196). Dalam menguji normalitas terdapat dua metode yang dapat digunakan yaitu Analisis grafik (*P- Plot of Regression Standarize Residual*) dan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Dasar pengambilan keputusan menggunakan Analisis grafik (*P- Plot of Regression Standarize Residual*) adalah sebagai berikut: (1) model regresi dapat memenuhi asumsi normalitas apabila data tersebar di sekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal tersebut, (2) Model regresi tidak dapat memenuhi asumsi normalitas apabila data tersebar jauh dari garis diagonal serta tidak mengikuti arah garis diagonal tersebut. Sedangkan dasar pengambilan keputusan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* adalah sebagai berikut: (1) Model regresi menghasilkan nilai berdistribusi normal apabila *Asymp. Sig. (2-Tailed) > 5%*, (2) Model regresi menghasilkan nilai tidak berdistribusi normal apabila *Asymp. Sig. (2-Tailed) < 5%*.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2021:157). Multikolinearitas dianggap terjadi apabila dua atau lebih variabel independen memiliki hubungan yang kuat, sehingga sulit dalam membedakan pengaruh masing-masing variabel terhadap variabel dependen. Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan menganalisis VIF (*Variance Inflasi Factor*) dan Nilai *Tolerance*. Dasar pengambilan keputusan menggunakan VIF (*Variance Inflasi Factor*) adalah sebagai berikut: (1) Terdapat multikolinearitas apabila nilai VIF > 10 dan nilai *tolerance* $< 0,1$, (2) Tidak terdapat multikolinearitas apabila nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,1$.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat perbedaan variance dari residual antara satu observasi ke observasi lain dalam model regresi (Ghozali, 2021:178).

Dalam menguji heteroskedastisitas terdapat dua metode yang dapat digunakan yaitu Grafik *Scatterplot* dan Uji *Glejser*. Dasar pengambilan keputusan menggunakan grafik *scatterplot* adalah sebagai berikut: (1) Terjadi heteroskedastisitas apabila terdapat pola tertentu seperti distribusi titik-titik yang membentuk pola teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit), (2) Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak terlihat pola yang jelas seperti distribusi titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Sedangkan dasar pengambilan keputusan menggunakan uji *glejser* adalah sebagai berikut: (1) Terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi < 0,05, (2) Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi > 0,05.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) dalam model regresi linear (Ghozali, 2021:178). Dalam mendeteksi adanya autokorelasi atau tidak dapat dilihat menggunakan metode *Durbin Waston* (D-W). Ketentuan dalam metode *Durbin Waston* (D-W) yaitu: (1) Terjadi autokorelasi positif apabila nilai D-W kurang dari -2, (2) Terjadi autokorelasi negatif apabila nilai D-W lebih dari 2, (3) Tidak terjadi autokorelasi apabila nilai D-W berada diantara -2 sampai +2.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda dapat diartikan sebagai analisis regresi yang melibatkan dua atau lebih variabel independen. Analisis regresi berganda menggambarkan hubungan antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen yang memiliki tujuan untuk memperkirakan nilai suatu variabel dependen berdasarkan dari variabel independen. Persamaan analisis regresi linear berganda yang digunakan sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 AG + \beta_3 SIZE + \varepsilon$$

Keterangan:

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

ε : *Standard Error*

PBV : *Price to Book Value*

CR : *Current Ratio* (Likuiditas)

AG : *Aset Growth* (Pertumbuhan Perusahaan)

Size : Ukuran Perusahaan

Uji Kelayakan Model

Goodness of fitnya dilakukan untuk menilai sejauh mana ketepatan fungsi regresi dalam sampel mampu memperkirakan nilai aktual (nilai sesungguhnya). Penilaian ini secara statistik dapat diukur menggunakan uji kelayakan model penelitian (Uji F), nilai determinasi R^2 dan uji hipotesis (Uji t) (Ghozali, 2021:146).

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model penelitian (Uji F) memiliki tujuan untuk menilai apakah seluruh variabel bebas yang termasuk dalam rumusan model dianggap layak atau tidak layak untuk dilanjutkan penelitian (Ghozali, 2016:136). Dalam uji kelayakan model penelitian (Uji F) memiliki ketentuan sebagai berikut: (1) Model penelitian layak untuk diuji apabila memiliki signifikansi $F < 0,05$, (2) Model penelitian tidak layak untuk diuji apabila memiliki signifikansi $F > 0,05$.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) memiliki tujuan untuk menilai sejauh mana suatu model dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen (Ghozali, 2021:147). Rentang nilai koefisien determinasi berkisar antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi (R^2) rendah menunjukkan keterbatasan kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Sedangkan nilai koefisien determinasi (R^2) mendekati satu menandakan bahwa kemampuan variabel bebas memberikan informasi yang sangat signifikan untuk memperkirakan variabel terikat.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis (Uji t) dilakukan untuk menilai sejauh mana pengaruh dari satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2021:148). Nilai tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam pengujian ini adalah 0,05 ($\alpha = 5\%$). Ketentuan dalam uji hipotesis yaitu: (1) Hipotesis diterima apabila nilai signifikansi $t < 0,05$, (2) Hipotesis ditolak apabila nilai signifikansi $t > 0,05$.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini memberikan gambaran umum mengenai tentang setiap variabel yang terlibat. Tujuan dari analisis statistik deskriptif untuk memberikan penjelasan atau gambaran mengenai karakteristik data yang berasal dari nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi dari setiap variabel yang diteliti. Setelah dilakukan pengolahan data, teridentifikasi terdapat data outlier dalam penelitian ini. Sesudah data outlier dihilangkan, data sampel dalam penelitian ini yang semula 51 data berkurang menjadi 41 data. Berikut ini merupakan hasil uji analisis statistik deskriptif yang disajikan pada tabel 1:

Tabel 1
Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

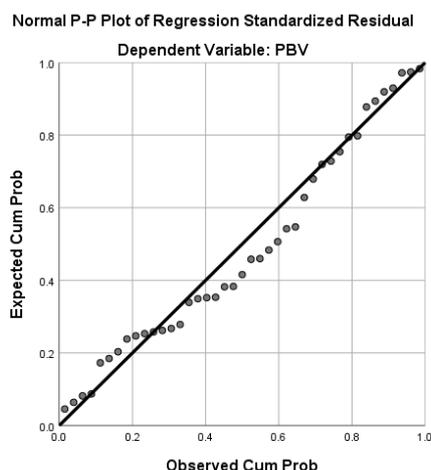
	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	41	.38	6.58	2.5800	1.42384
AG	41	-.09	2.53	.1949	.47109
SIZE	41	26.16	30.94	28.9480	1.11224
PBV	41	.60	7.50	2.9820	1.99582
Valid N (listwise)	41				

Sumber: Data Sekunder diolah, 2024

Dalam tabel 1 analisis statistik deskriptif menunjukkan informasi tentang setiap variabel dengan total data penelitian (N) sebanyak 41 data sampel perusahaan sektor kesehatan selama periode tahun 2020-2022. Berdasarkan hasil uji analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini menunjukkan informasi sebagai berikut: (1) Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) menunjukkan nilai terendah sebesar 0,38 sedangkan nilai tertinggi sebesar 6,58. Rata-rata nilai sebesar 2,5800 dengan standar deviasi sebesar 1,42384. (2) Pertumbuhan Perusahaan yang diukur dengan *Asset Growth* (AG) memiliki nilai terendah sebesar -0,09 sedangkan nilai tertinggi sebesar 2,53. Rata-rata nilai sebesar 0,1949 dengan standar deviasi sebesar 0,47109. (3) Ukuran perusahaan yang diukur dengan *Size* memiliki nilai terendah sebesar 26,16 sedangkan nilai tertinggi sebesar 30,94. Rata-rata nilai sebesar 28,9480 dengan standar deviasi sebesar 1,11224. (4) Nilai perusahaan yang diukur dengan *Price Book Value* (PBV) memiliki nilai terendah sebesar 0,60 sedangkan nilai tertinggi sebesar 7,50. Rata-rata nilai sebesar 2,9820 dengan standar deviasi sebesar 1,99582.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi antara variabel independen dengan variabel dependen telah berdistribusi normal atau tidak. Model regresi dikatakan baik apabila memiliki data yang distribusinya normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini menggunakan dua pengujian yaitu pengujian menggunakan grafik normal *probability plot* dan *kolmogorov smirov*. Berikut ini hasil uji analisis grafik (*P- Plot of Regression Standarize Residual*) yang disajikan pada gambar 2:



Gambar 2
Hasil Uji Grafik Probability Plot
Sumber: Data Sekunder diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan analisis grafik (*P-Plot of Regression Standarize Residual*) diatas dapat diketahui bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi secara normal karena data menyebar di sekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonalnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria normalitas. Berikut ini hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yang disajikan pada tabel 2:

Tabel 2
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		41
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.74566173
Most Extreme Differences	Absolute	.109
	Positive	.109
	Negative	-.066
Test Statistic		.109
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data Sekunder diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diatas dapat diketahui bahwa nilai dari *Asymp. Sig. (2-Tailed)* sebesar 0,200. Hal ini menandakan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-Tailed)* lebih besar dari 5% (0,05) yaitu $0,200 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Berikut ini merupakan hasil uji multikolinearitas yang disajikan pada tabel 3:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

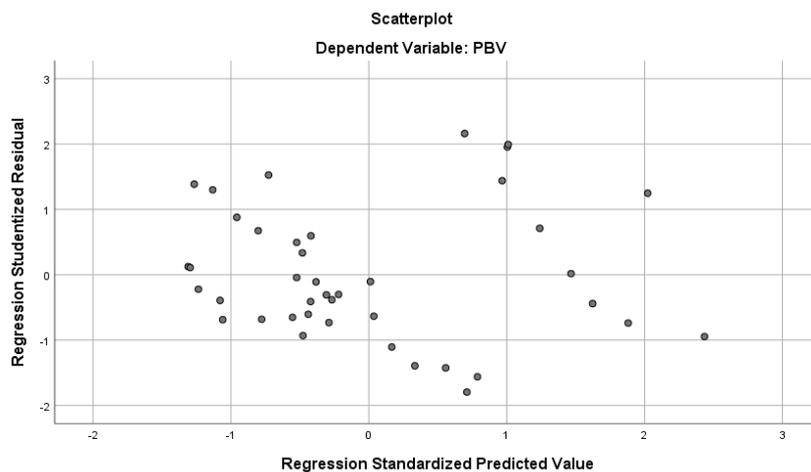
Coefficients ^a		
Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CR	.981	1.019
AG	.956	1.045
SIZE	.973	1.028

Sumber: Data Sekunder diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 3 dapat diketahui sebagai berikut: (1) Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,981 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,019 < 10. (2) Pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan *Asset Growth* (AG) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,956 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,045 < 10. (3) Ukuran perusahaan yang diukur dengan *Size* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,973 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,028 < 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi penelitian ini seluruh variabel independen tidak terdapat multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam penelitian ini menggunakan dua pengujian yaitu pengujian menggunakan pengujian menggunakan analisis grafik *scatterplot* dan pengujian menggunakan uji *glejser*. Berikut ini merupakan hasil uji analisis grafik *scatterplot* yang disajikan pada gambar 3:



Gambar 3
Hasil Uji Grafik Scatterplot
Sumber: Data Sekunder diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan analisis grafik *scatterplot* pada gambar 3 dapat diketahui bahwa tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut ini merupakan hasil uji *glejser* yang disajikan pada tabel 4:

Tabel 4
Hasil Uji Glejser

Mode	Unstandardized Coefficients ^a		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-4.206	4.104		-1.025	.312
CR	.203	.110	.287	1.847	.073
AG	.255	.336	.120	.758	.453
SIZE	.171	.141	.190	1.215	.232

Sumber: Data Sekunder diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4 dapat diketahui sebagai berikut: (1) Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) memiliki nilai signifikansi $0,073 > 0,05$. (2) Pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan *Asset Growth* (AG) memiliki nilai signifikansi $0,453 > 0,05$. (3) Ukuran perusahaan yang diukur dengan *Size* memiliki nilai signifikansi $0,232 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi penelitian tidak terdapat heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pada periode tertentu dengan periode sebelumnya. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala autokorelasi adalah dengan melakukan uji *Durbin-Watson* (DW test). Berikut ini merupakan hasil uji autokorelasi yang disajikan pada tabel 5:

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.485 ^a	.235	.173	1.81505	1.098

Sumber: Data Sekunder diolah, 2024

Berdasarkan uji autokorelasi yang dilakukan dengan menggunakan *Durbin-Watson* (DW test) menunjukkan nilai sebesar 1,098. Hal ini berarti mengindikasikan bahwa nilai *Durbin-Watson* (DW test) berada diantara -2 sampai +2 atau dapat dilihat sebagai $-2 < 1,098 < 2$ sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terbebas dari autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen yang bertujuan untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen. Berikut ini merupakan hasil uji analisis regresi linear berganda yang disajikan pada tabel 6:

Tabel 6
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-8.655	7.609			-1.137	.263
CR	.616	.203	.440		3.028	.004
AG	.040	.623	.009		.064	.949
SIZE	.347	.262	.193		1.326	.193

Sumber: Data Sekunder diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$PBV = -8,655 + 0,616CR + 0,40AG + 0,347SIZE + \varepsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi pada tabel 6 maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut: (1) Konstanta (α) adalah interpretasi Y jika $X = 0$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian sebesar konstanta. Nilai konstanta (α) yang diperoleh sebesar -8,655, maka variabel nilai perusahaan juga memiliki nilai -8,655. (2) Nilai koefisien regresi likuiditas (CR) diketahui sebesar 0,616. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan variabel likuiditas (CR) dengan variabel nilai perusahaan (PBV) berarah positif. Hal ini menandakan bahwa jika likuiditas perusahaan meningkat maka nilai perusahaannya juga akan meningkat. (3) Nilai koefisien regresi pertumbuhan perusahaan (AG) diketahui sebesar 0,40. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan variabel pertumbuhan perusahaan (AG) dengan variabel nilai perusahaan (PBV) berarah positif. Hal ini menandakan bahwa jika pertumbuhan perusahaan meningkat maka nilai perusahaannya juga akan meningkat. (4) Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan (*Size*) diketahui sebesar 0,347. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan variabel ukuran perusahaan (*Size*) dengan variabel nilai perusahaan (PBV) berarah positif. Hal ini menandakan bahwa jika ukuran perusahaan meningkat maka nilai perusahaannya juga akan meningkat.

Uji Kelayakan Model

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model (Uji F) bertujuan untuk menilai apakah semua variabel independen dalam rumusan model dapat dikatakan layak atau tidak layak untuk dilanjutkan penelitian. Berikut ini merupakan hasil uji kelayakan model (Uji F) yang disajikan pada tabel 7:

Tabel 7
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	37.438	3	12.479	3.788	.018 ^b
Residual	121.893	37	3.294		
Total	159.331	40			

Sumber: Data Sekunder diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji kelayakan model (Uji F) pada tabel 7 menunjukkan bahwa nilai F sebesar 3,788 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,018 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel nilai perusahaan sehingga model regresi dalam penelitian ini layak untuk dilakukan pengujian.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan suatu model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Uji koefisien determinasi (R²) dapat dilihat pada nilai R square dengan tingkat signifikansi antara nol dan satu. Berikut ini merupakan hasil uji koefisien determinasi (R²) yang disajikan pada tabel 8:

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.485 ^a	.235	.173	1.81505	1.098

Sumber: Data Sekunder diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R²) pada tabel 8 menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,235 atau 23,5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa semua variabel independen (likuiditas, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan) dalam penelitian ini dapat menjelaskan variabel dependen (nilai perusahaan) sebesar 0,235 atau 23,5% sedangkan untuk sisanya sebesar 0,765 atau 76,5% dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis (uji t) dilakukan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen. Berikut ini merupakan hasil uji hipotesis (Uji t) yang disajikan pada tabel 9:

Tabel 9
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-8.655	7.609		-1.137	.263
CR	.616	.203	.440	3.028	.004
AG	.040	.623	.009	.064	.949
SIZE	.347	.262	.193	1.326	.193

Sumber: Data Sekunder diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) pada tabel 9 maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut: (1) Nilai signifikansi variabel likuiditas (CR) sebesar 0,004 < 0,05 hal ini berarti likuiditas (CR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) sedangkan nilai koefisien B likuiditas (CR) sebesar 0,616 hal ini menunjukkan likuiditas (CR) memiliki pengaruh positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Maka H₁ dalam penelitian ini diterima. (2) Nilai signifikansi variabel pertumbuhan perusahaan (AG) sebesar 0,949 > 0,05 hal ini berarti pertumbuhan perusahaan (AG) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) sedangkan nilai koefisien B pertumbuhan perusahaan (AG) sebesar 0,040 hal ini menunjukkan pertumbuhan perusahaan (AG) memiliki pengaruh positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Maka H₂ dalam penelitian ini ditolak. (3) Nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan (Size) sebesar 0,193 > 0,05 hal ini berarti variabel ukuran perusahaan (Size) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) sedangkan nilai koefisien B ukuran perusahaan (Size) sebesar 0,347 hal ini menunjukkan pertumbuhan perusahaan (AG) memiliki pengaruh positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Maka H₃ dalam penelitian ini ditolak.

Pembahasan

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini, likuiditas memiliki nilai koefisien B sebesar 0,616 dengan nilai signifikansi sebesar 0,004. Nilai signifikansi $0,004 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima. Hal ini berarti variabel likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Likuiditas merupakan tolak ukur yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola secara baik sumber daya yang dimiliki untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya sesuai dengan tanggal jatuh tempo yang telah ditentukan. Dalam hal ini perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi, dapat diartikan sebagai perusahaan yang memiliki aset yang cukup dan dapat diubah menjadi uang tunai dengan cepat untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas yang tinggi mencerminkan kinerja perusahaan yang optimal dalam mengelola aset lancar yang dimiliki, sehingga dalam hal ini investor menilai bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik. Perusahaan yang memiliki kinerja yang baik dapat menarik investor untuk menginvestasikan dana yang dimiliki kepada perusahaan, hal tersebut dapat menyebabkan kenaikan harga saham sehingga nilai perusahaan dapat meningkat.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini, pertumbuhan perusahaan memiliki nilai koefisien B sebesar 0,040 dengan nilai signifikansi sebesar 0,949. Nilai signifikansi $0,949 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak. Hal ini berarti variabel pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memanfaatkan peluang untuk bertumbuh. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang tinggi memerlukan pendanaan yang besar untuk melakukan ekspansi perusahaannya, sehingga hal ini dapat menyebabkan meningkatnya kebutuhan perusahaan karena adanya biaya yang harus dikeluarkan untuk peningkatan investasi. Peningkatan aset suatu perusahaan tidak memberikan jaminan kinerja perusahaan tersebut secara keseluruhan baik, oleh karena itu perlu diobservasi lebih lanjut pendapatan untuk peningkatan aset tersebut berasal dari modal sendiri atau utang. Investor cenderung bereaksi positif apabila pendapatan untuk peningkatan aset berasal dari modal sendiri namun apabila pendapatan untuk peningkatan aset ini diperoleh dari utang, maka hal ini dapat meningkatkan utang perusahaan serta dapat menyebabkan resiko bagi perusahaan tersebut. Jika utang suatu perusahaan tinggi maka perusahaan juga harus membayar bunga pinjaman yang signifikan.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini, ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien B sebesar 0,347 dengan nilai signifikansi sebesar 0,193. Nilai signifikansi $0,193 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak. Hal ini berarti variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan ukuran yang menyatakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dijadikan oleh investor sebagai bahan pertimbangan sebelum menginvestasikan dana yang dimiliki kepada perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran besar harus memastikan bahwa pertumbuhan ukurannya diimbangi dengan efisiensi operasional untuk menciptakan nilai yang berkelanjutan. Perusahaan yang memiliki ukuran besar cenderung tidak berani mengambil resiko dalam melakukan ekspansi dikarenakan perusahaan mempertimbangkan adanya dampak keuangan, reputasi dan operasional yang mungkin timbul. Selain itu perusahaan yang memiliki ukuran besar cenderung memiliki struktur organisasi yang kompleks sehingga proses dalam pengambilan keputusan menjadi lebih lambat dan hati-hati agar terhindar dari kerugian besar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan mengenai pengaruh likuiditas, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas yang tinggi mencerminkan kinerja perusahaan yang optimal dalam mengelola aset lancar yang dimiliki, sehingga dalam hal ini investor menilai bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik. (2) Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan aset suatu perusahaan tidak memberikan jaminan kinerja perusahaan tersebut secara keseluruhan baik, oleh karena itu perlu diobservasi lebih lanjut pendapatan untuk peningkatan aset tersebut berasal dari modal sendiri atau utang. (3) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran besar cenderung tidak berani mengambil resiko dalam melakukan ekspansi dikarenakan perusahaan mempertimbangkan adanya dampak keuangan, reputasi dan operasional yang mungkin timbul.

Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Terdapat beberapa data yang memiliki karakteristik unik dari data lain yang memberikan hasil berbeda dalam bentuk nilai ekstrim yang dapat menyebabkan data dalam penelitian ini tidak berdistribusi secara normal sehingga beberapa data harus dihilangkan. (2) R Square menunjukkan hasil yang lemah. Hal ini dikarenakan variabel independen dalam penelitian ini hanya dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 0,235 atau 23,5%.

Saran

Saran yang diberikan dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan pengukuran lainnya seperti Tobin's Q. Pengukuran lainnya diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai variabel nilai perusahaan. (2) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan menggunakan variabel-variabel lainnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan serta dapat menggunakan perusahaan dengan sektor yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, N. A. M. dan N. F. Asyik. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 8(7).
- Azizah, D. G. dan D. Widyawati. 2021. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverages di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 10(1).
- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku 2. Edisi 10. Salemba Empat. Jakarta.
- Dewi, V. S. dan A. Ekadjaja. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara* 2(1):118-126.
- Fajriah, A. L., A. Idris, U. Nadhiroh. 2022. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis* 7(1):1-12.

- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi Kedelapan. Cetakan ke VIII. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____, I. 2021. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*. Edisi Kesepuluh. Cetakan ke X. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harmono. 2018. *Pengantar Manajemen*. Cetakan Pertama. PT Grasindo. Jakarta.
- Hery. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Grasindo. Jakarta.
- Husna, R. dan Y. Rahayu. 2020. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 9(1).
- Indrayani, N. K., I. D. M. Endiana, dan I. G. A. A. Pramesti. 2021. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Akuntansi Lingkungan, Leverage dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Kharisma* 3(1):52-62.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Cetakan Sepuluh. PT Raja Grafindo Persada. Depok.
- _____. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Cetakan Sebelas. PT Raja Grafindo Persada. Depok.
- Munawir, S. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Oktaviarni, F., Y. Murni, dan B. Suprayitno. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Sektor Real Estate, Properti dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *Jurnal Akuntansi* 9(1):1-16.
- Saputri, C. K. dan A. Giovanni. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Management Studies* 15(1):90-108.
- Sholikhah, I. dan N. Handayani. 2022. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 11(5).
- Sudiani, N. K. A. dan N. P. A. Darmayanti. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan dan Investment Oportunity Set Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Unud* 5(7):4545-4547.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sukamulja, S. 2022. *Analisis Laporan Keuangan sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi*. Edisi Revisi. Cetakan Satu. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Sukarya, I. P. dan I. G. K. Baskara. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages. *Jurnal Manajemen Unud* 8(1):7399-7428.
- Suwardika, I. N. A. dan I. K. Mustanda. 2017. Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti. *Jurnal Manajemen Unud* 6(3):1248-1277.
- Tsania, A. B. dan U. S. Iswara. 2023. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Growth Opportunity dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 12(9).
- Ukhriyawati, C. F. dan R. Dewi. 2019. Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Equilibria* 6(1).
- Yanti, I. G. A. D. dan N. P. A. Darmayanti. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman. *Jurnal Manajemen Unud* 8(4):2297-2324.